



PEMBERDAYAAN PEMUDA OLEH PENGURUS KARANG TARUNA BOCAH PADEG (BOPA) DALAM BIDANG SOSIAL DAN EKONOMI DI DESA PADEG KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Laily Maghfiro

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli, 2025

Revised Juli, 2025

Accepted Juli, 2025

Available online Juli, 2025

lailymaghfiro.21062@mhs.unesa.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Bocah Padeg (BOPA) di bidang sosial dan ekonomi di Desa Padeg, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih tingginya angka pengangguran, rendahnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, serta kurangnya pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data meliputi pengurus Karang Taruna, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna BOPA memberikan dampak positif pada berbagai aspek, antara lain dampak sosial, berupa meningkatnya kepedulian pemuda terhadap kegiatan sosial, terbentuknya solidaritas dan gotong royong, serta berkurangnya perilaku negatif seperti pergaulan bebas. Dampak

ekonomi, berupa peningkatan keterampilan wirausaha, terbukanya lapangan kerja baru melalui pengembangan UMKM seperti Es Teh Nusantara dan Saeroso, serta bertambahnya pendapatan sebagian pemuda. Meskipun demikian, pemberdayaan ini masih menghadapi kendala seperti kurangnya motivasi sebagian pemuda, keterbatasan fasilitas, dan tantangan teknis pada sektor UMKM. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Zimmerman dengan tiga aras yaitu, mikro (intrapersonal), mezzo (interaksional), dan makro (behavioral), yang secara simultan berkontribusi pada perubahan sosial dan ekonomi di Desa Padeg.

Kata Kunci: Dampak Pemberdayaan Pemuda, Karang Taruna Bopa, Sosial, Ekonomi, Desa Padeg, Teori Zimmerman

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the impact of youth empowerment carried out by the Karang Taruna Bocah Padeg (BOPA) youth organization in the social and economic sectors in Padeg Village, Cerme District, Gresik Regency. The main issues underlying this study are the high unemployment rate, the low participation of youth in village development, and the underutilization of local economic potential. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, with data sources including Karang Taruna administrators, village government officials, local MSME entrepreneurs, and community members. The findings show that youth empowerment through Karang Taruna BOPA has had a significant positive impact on various aspects, Social impact, including increased youth awareness of social activities, the development of solidarity and mutual cooperation, and the reduction of negative behaviors such as juvenile delinquenc,

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhruufi@gmail.com

Economic impact, including improved entrepreneurial skills, the creation of new job opportunities through the development of MSMEs such as Es Teh Nusantara and Saeroso, and increased income among some youth. Nevertheless, this empowerment still faces challenges, such as low motivation among certain youth, limited facilities, and technical barriers in the MSME sector. The analysis of this research is based on Zimmerman's empowerment theory, which consists of three levels: micro (intrapersonal), mezzo (interactional), and macro (behavioral), all of which simultaneously contribute to social and economic changes in Padeg Village.

Keywords: *Impact of Empowerment, Karang Taruna, Social, Economic, Padeg Village, Zimmerman's Theory*

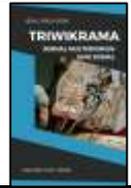
1. PENDAHULUAN

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya (Umar, 2008). Peran dan partisipasi pemuda sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat karena pemuda generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan sosial dan ekonomi dapat membantu menciptakan solusi yang inovatif untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda diharapkan mampu menceritakan kepada masyarakat tentang apa saja yang berpotensi untuk menuju kehidupan yang lebih maju dan lebih baik.

Harapan terhadap pemuda dalam pembangunan bangsa memang cukup besar karena pemuda merupakan tonggak dari suatu pembangunan, namun pada kenyataannya masih banyak Pemuda yang kurang menyadari bahwa peran dan tanggung jawabnya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, banyak dari para pemuda yang lebih fokus pada kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kontribusi yang dapat mereka berikan bagi kemajuan bangsa. Rasa acuh tak acuh yang belakangan ini terjadi di kalangan pemuda yang menjadi salah satu faktor ketidakpedulian terhadap isu-isu sosial. Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti ungkapan Umberto Sihombin yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif sangat diperlukan untuk memasuki era baru, karena setiap daerah akan berlomba untuk memantapkan keberdayaan daerahnya menuju kemakmuran masyarakatnya (Umberto, 2000).

Masyarakat, terutama generasi penerus bangsa merupakan modal utama dalam pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan sebuah bangsa. Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat yang mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa. Keterlibatan Pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat dirasakan sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner sosial di tengah-tengah masyarakat karena Pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat yang besar dan daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit (Suharto, 2006:60).

Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang dibutuhkan untuk membangun suatu negara yang tangguh. Pemuda memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain. Dapat dikatakan memiliki potensi yang besar karena Pemuda merupakan bagian dari kelompok yang sangat produktif baik di bidang sosial maupun ekonomi. Tingkat keterlibatan Pemuda dalam dunia kerja atau di bidang ekonomi cukup besar, karena pola usia 16 tahun pemuda akan memasuki babak baru dalam kehidupannya dan sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuannya pada dunia luar. Berbeda di negeri ini usia muda yang dianggap sebagai usia yang produktif namun seakan menjadi bencana bagi negeri ini, karena pengangguran kaum muda diakui sebagai salah satu



masalah yang dapat tumbuh dalam proporsi global di tahun tahun mendatang yang menyebabkan masalah sosial dan ekonomi masyarakat.

Perkembangan menuju kedewasaan pada diri pemuda pada dasarnya mengarah ke arah yang positif tentu memerlukan bimbingan, perhatian dan arahan dari berbagai pihak sehingga permasalahan dapat diatasi secara berkala. Pengembangan berbagai potensi positif yang dimiliki para pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat ke dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah seperti diatas. Pada dasarnya upaya penanganan masalah tersebut tidak hanya sebatas tanggung jawab masyarakat semata tetapi tanggung jawab masyarakat Bersama pemerintah. Intervensi pemerintah dalam hal ini yaitu sebagai penyedia kebutuhan dalam program atau kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Usman, 2008).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu target pembangunan Indonesia. Pemberdayaan masyarakat harus dikembangkan oleh semua pihak. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai sektor terutama sektor sosial dan ekonomi. Melalui pemberdayaan diharapkan masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya (Refika Aditama, 2005). Dalam proses pemberdayaan ini harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Pemberdayaan juga diartikan sebagai mengembangkan kekuatan, potensi dan sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri. Tujuan utama dari pemberdayaan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal.

Kelompok masyarakat yang mengalami keterbelakangan dalam masyarakat, misalnya masyarakat miskin, minoritas etnis dan wanita lanjut usia adalah orang orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari keumuman sering sekali dipandang sebagai *deviant* (penyimpang) (Sanusi,2010). Mereka sering kali kurang dihargai bahkan dianggap sebagai orang yang malas, lemah yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan dari mereka ini karena akibat dari adanya ketidakadilan dan diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan tertentu. Kelompok yang lemah secara struktural bisa dilihat dari tertutupnya kesempatan bagi mereka untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi kemasyarakatan. Kelompok tersebut terlihat lebih jelas dalam kesulitan mereka untuk mendapatkan Pendidikan yang baik dan akses terhadap kegiatan perekonomian yang bisa menguntungkan mereka, terutama yang terkait dengan modal usaha serta pengetahuan mengenai jaringan dalam mengembangkan usaha perekonomian (Jahidin, 2005).

Berbagai permasalahan sosial dan ekonomi merupakan permasalahan yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan masyarakat, misalnya pengangguran. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat, pengangguran berpotensi menimbulkan berbagai masalah yang ada di Masyarakat desa padeg baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. menurut Sadono Sukirno, dampak dari pengangguran ini mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan sosial dan ekonomi selalu menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat. Daerah yang menjadi sorota dalam penelitian ini terkhusus pada masyarakat di desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Fenomena pengangguran ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Padeg Kec. Cerme Kab. Gresik, dimana lapangan kerja yang ada belum cukup untuk menampung jumlah pengangguran.



Desa Padeg merupakan salah satu desa di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, dengan jumlah penduduk sekitar 2.800 jiwa, di mana sekitar 700 orang di antaranya adalah pemuda. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seperempat dari total populasi desa merupakan generasi muda yang berada pada usia produktif. Besarnya jumlah pemuda di Desa Padeg sebenarnya merupakan potensi besar dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi desa. Akan tetapi, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Minimnya wadah pengembangan diri, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, dan rendahnya partisipasi dalam program pembangunan menyebabkan banyak pemuda belum mampu berkontribusi secara optimal.

Berdasarkan data BPS, jumlah Angkatan kerja di desa Padeg Kec. Cerme Kab. Gresik pada tahun 2021 sebesar 501 orang, kemudian mengalami penurunan di tahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 490 orang kemudian di tahun 2024 mengalami peningkatan 1,05 persen dibanding tahun 2022-2023. Peningkatan angka kerja ini tidak sejalan dengan adanya penyerapan tenaga kerja di pasar kerja. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya penduduk yang berkerja. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengangguran masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa padeg.

Permasalahan ini sering tumbuh akibat berbagai faktor, baik itu faktor sosial maupun ekonomi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan peran dari berbagai elemen masyarakat baik individu maupun kelompok, untuk bekerjasama dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Salah satu dari organisasi yang memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan sosial di desa adalah Karang Taruna (Burlian, 2016). Organisasi masyarakat dibentuk berdasarkan kesamaan pendapat, pola pikir serta kepentingan bersama yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Pembentukan organisasi ini tidak hanya sekedar sebagai wadah untuk mengumpulkan individu dengan visi yang serupa, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi Kerjasama yang efektif dalam rangka meraih tujuan yang lebih bermanfaat. Salah satu tujuan utama dari pembentukan suatu organisasi yaitu memberikan kontribusi atau sumbangsih yang berarti dalam bidang sosial dan ekonomi, yang dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat. Melalui organisasi, diharapkan tercipta berbagai inisiatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, membuka peluang ekonomi dan memberi dampak positif kepada masyarakat (Ardianto, 2011)

Organisasi seperti karang taruna membawa generasi-generasi muda ke arah yang lebih baik. Karang taruna merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai sarana generasi muda mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab social dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat. Organisasi kepemudaan ini dibentuk di lingkungan desa atau kelurahan. Anggota Karang Taruna terdiri dari pemuda pemudi yang memiliki tujuan untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial. Organisasi karang taruna bertujuan untuk memberdayakan pemuda dan masyarakat agar dapat berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat dan menjadi penggerak dalam berbagai aktifitas yang ada di masyarakat. Karang taruna memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial karena sebagai wadah dalam pengembangan sosial, budaya dan juga ekonomi di desa atau kelurahan (A.J. Suryadi, 2010)

Berdasarkan atas studi pendahuluan yang telah dilaksanakan bahwa di Desa Padeg masih banyak permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan pergaulan bebas di kalangan remaja. Karang taruna yang ada di Desa Padeg berupaya melakukan pemberdayaan para pemuda melalui program dan kegiatannya. Bopa merupakan singkatan dari *Bocah* Padeg (Bopa), organisasi karang taruna *Bocah* Padeg Bopa ini dibentuk di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan tujuan untuk memberdayakan pemuda pemudi dan masyarakat setempat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Sebelum berdirinya karang



taruna *Bocah Padeg* (Bopa), kondisi masyarakat desa padeg khususnya kalangan pemuda masih kurang aktif dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. minimnya wadah untuk menyalurkan aspirasi, potensi dan keterampilan pemuda yang menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Aktivitas sosial lebih banyak dilakukan secara tidak rutin dan tidak terorganisasi dengan baik, sementara kegiatan ekonomi terbatas pada sektor informal keluarga tanpa kolaborasi antar pemuda. Sejak berdirinya Karang taruna *Bocah Padeg* (Bopa), terjadi perubahan lingkungan masyarakat desa padeg. Pemuda mulai aktif terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Karang taruna *Bocah Padeg* (Bopa) mulai melakukan kegiatan pelatihan, bazar produk UMKM dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan keterampilan pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Karang taruna *Bocah Padeg* (Bopa) telah membawa dampak yang positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa padeg secara menyeluruh. Organisasi Karang Taruna Bopa ini menjadi wadah bagi para generasi muda agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan pemuda pengurus Karang Taruna dalam bidang sosial dan ekonomi di desa Padeg dalam Bidang sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di desa Padeg. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi Karang Taruna dalam menciptakan masyarakat yang lebih teratur, serta mengembangkan dampak pemberdayaan pemuda di tingkat Desa. Melalui penelitian ini, diharapkan menemukan model model strategi yang efektif dari Karang Taruna Bopa dalam menghadapi masalah sosial di masyarakat, sehingga bisa di terapkan oleh Karang Taruna di Desa lain, sebagai bagian dari upaya pemuda dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan sosial di masyarakat. Kondisi seperti ini, menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pembedayaan Pemuda oleh Pengurus Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa) dalam Bidang Sosial dan Ekonomi di desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang tumbuh di lingkungan desa/kelurahan sebagai wadah pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan generasi muda dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Organisasi ini dijalankan secara swadaya dan berlandaskan kesadaran serta tanggung jawab sosial para anggotanya. Karang Taruna berperan penting dalam pembangunan desa melalui kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya yang mendorong keterlibatan aktif pemuda. Struktur organisasi Karang Taruna terdiri dari pemuda berusia 16-30 tahun dengan masa kepengurusan yang kini berlangsung selama lima tahun. Tujuan utama organisasi ini adalah meningkatkan kesadaran dan kemandirian sosial, serta membangun karakter pemuda yang terampil, inovatif, dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Fungsi-fungsi Karang Taruna mencakup fasilitasi, advokasi, edukasi, komunikasi, hingga menjadi pelopor dalam menyelesaikan masalah sosial dan menggerakkan partisipasi aktif pemuda desa.

Untuk memastikan keberlanjutan peran Karang Taruna, penting dilakukan penumbuhan dan pengembangan kader profesional yang memiliki keterampilan manajerial, pemahaman sosial,



serta kemampuan kepemimpinan. Kader profesional ini dibentuk melalui pelatihan yang terarah, kerja sama tim, dan penguatan jejaring sosial. Selain itu, peningkatan dan pengembangan program kegiatan Karang Taruna menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan zaman. Kegiatan seperti pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan lokal, pemanfaatan teknologi digital, serta program inovatif lainnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian, Karang Taruna tidak hanya menjadi wadah pembinaan pemuda, tetapi juga motor penggerak pembangunan sosial yang adaptif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan pemuda merupakan proses yang bertujuan untuk membangkitkan potensi, memperkuat kapasitas, dan menciptakan kemandirian individu maupun kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya memberikan kemampuan teknis, melainkan juga membentuk karakter dan pemahaman sosial agar pemuda mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Proses ini mencakup tiga tahap utama: kesadaran, transformasi kemampuan, dan pengayaan intelektual. Pemberdayaan juga ditandai oleh pengorganisasian masyarakat, kolaborasi, dan pendekatan partisipatif, yang menjadikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam perubahan sosial. Di Desa Padeg, pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup pemuda melalui pelatihan, pembinaan, serta kegiatan yang membangun solidaritas dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah menciptakan masyarakat yang mandiri dalam berpikir dan bertindak, serta mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan ini penting terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang berdaya, baik karena keterbatasan internal seperti rendahnya rasa percaya diri, maupun eksternal seperti ketidakadilan sosial. Karakteristik pemberdayaan meliputi organisasi sosial, manajemen kolaboratif, pendekatan pendidikan partisipatif, serta kemitraan dengan lembaga sosial seperti PKK atau LSM. Program pemberdayaan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari membangun kesadaran hingga menciptakan inovasi dan inisiatif baru dalam masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan pemuda tidak hanya menjadikan mereka pelaku perubahan, tetapi juga pemimpin masa depan yang mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Teori Pemberdayaan Pemuda Zimmerman

Teori pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Zimmerman, yang menekankan bahwa pemberdayaan pemuda bukan sekadar pengembangan keterampilan, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif bagi diri sendiri dan komunitasnya. Zimmerman (2000) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dalam mengendalikan kehidupan mereka. Proses ini mencakup penguatan psikologis seperti rasa percaya diri, kontrol diri, dan kemampuan mengambil keputusan. Teori ini menyediakan kerangka kerja konseptual dalam membangun program yang berfokus pada penguatan aset positif pemuda, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan koneksi dengan sumber daya lokal serta figur panutan yang dapat mendukung mereka.



Menurut Zimmerman, pemberdayaan terdiri dari tiga aras: mikro (*intrapersonal*), mezzo (*interactional*), dan makro (*behavioral*). Aras mikro mencakup keyakinan diri individu untuk mengendalikan hidupnya, yang dalam konteks Karang Taruna Bopa tercermin melalui interaksi dan kolaborasi antar pengurus yang saling mendukung. Aras mezzo menekankan kemampuan untuk memahami dan menavigasi sistem sosial secara kritis, seperti terlibat dalam pengambilan keputusan kolektif. Sedangkan pada aras makro, pemberdayaan ditunjukkan melalui tindakan nyata dalam upaya perubahan sosial, seperti advokasi dan pengorganisasian komunitas. Dalam Karang Taruna, ini tampak dari keterlibatan aktif pemuda dalam forum musyawarah, penyusunan program sosial, dan penyampaian aspirasi kepada pemerintah. Ketiga komponen ini membentuk proses pemberdayaan yang saling terintegrasi dan berkelanjutan.

Selain Zimmerman, penelitian ini juga mempertimbangkan teori Paulo Freire dan Robert Chambers. Freire menekankan pentingnya *kesadaran kritis* dan refleksi sosial sebagai dasar transformasi struktural, sementara Chambers memandang pemberdayaan sebagai proses partisipatif yang berakar dari bawah (*bottom-up*), melibatkan langsung kelompok marginal. Perbandingan ini memperkaya kerangka teoritis, menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda tidak hanya dilihat dari aspek psikologis dan sosial, tetapi juga melalui transformasi struktur sosial yang tidak adil. Pendekatan ini sangat relevan di Desa Padeg, di mana pemuda menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan dan sumber daya, sehingga pemberdayaan harus mendorong mereka menjadi pelaku utama dalam pembangunan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan pemuda oleh pengurus Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa) dalam bidang sosial dan ekonomi di Desa Padeg. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap realitas kompleks dalam konteks yang alami dan nyata (Yin, 2011:1). Data diperoleh langsung dari informan melalui wawancara yang jujur dan faktual, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggali makna serta mengembangkan teori yang relevan berdasarkan temuan lapangan (Sugiyono, 2018). Studi kasus ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bopa, khususnya dalam mengembangkan potensi sosial dan ekonomi pemuda desa.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari individu yang aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan pemuda di bidang sosial dan ekonomi, yaitu wakil ketua, bendahara, anggota bidang ekonomi kreatif Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa), serta ketua UMKM Es Teh Nusantara dan ketua UMKM Saeroso. Selain itu, untuk memperkuat data, ditambahkan dua informan tambahan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni Sekretaris Desa Padeg dan seorang warga masyarakat Desa Padeg, berdasarkan kriteria tertentu seperti pengetahuan mereka tentang kebijakan desa dan pandangan terhadap Karang Taruna Bopa (Sugiyono, 2013:219). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padeg, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, yang dipilih karena memiliki permasalahan sosial serta adanya organisasi Karang Taruna yang aktif, sehingga memudahkan pengumpulan data. Penelitian berlangsung selama tujuh bulan,



dari Januari hingga Juli, mencakup tahap persiapan hingga penyusunan laporan, demi memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, seperti wakil ketua, bendahara, anggota ekonomi kreatif Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa), ketua UMKM Es Teh Nusantara dan Saeroso, sekretaris desa, serta masyarakat Desa Padeg, yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian mengenai pemberdayaan pemuda di bidang sosial dan ekonomi. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen atau data yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan untuk mendukung data primer, seperti profil Desa Padeg, struktur organisasi, visi dan misi Karang Taruna Bopa, dokumentasi kegiatan, serta laporan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini mencakup manusia (melalui wawancara mendalam), kondisi dan kegiatan Karang Taruna (melalui observasi), serta dokumen dan foto-foto kegiatan (melalui dokumentasi).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk menggali informasi tentang implementasi nilai kemanusiaan dan pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa), dengan melibatkan pengurus, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai informan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung program-program Karang Taruna Bopa, seperti pembinaan UMKM, untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat pemberdayaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap wawancara dan observasi, dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, laporan tahunan, modul pelatihan, serta dokumen terkait kondisi geografis dan sosial Desa Padeg guna memperkuat validitas data penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data. Triangulasi dalam konteks ini diartikan sebagai pengecekan data melalui berbagai cara, salah satunya adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data—seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi—pada sumber yang sama. Jika hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan, maka peneliti akan kembali mendiskusikan data dengan informan untuk memastikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap data yang diperoleh dari Wakil Ketua Karang Taruna, Bendahara, Anggota Ekonomi Kreatif, Ketua UMKM, Sekretaris Desa, dan masyarakat Desa Padeg. Apabila data yang diuji menunjukkan kesamaan dan keterkaitan, maka data tersebut dinyatakan kredibel.

Sementara itu, teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan makna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Nazir, analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah karena memberikan arti terhadap data yang diperoleh. Proses analisis melibatkan pengorganisasian, pemilahan, sintesis, hingga penarikan kesimpulan dari data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai data dianggap jenuh. Proses ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Pemberdayaan yang dilaksanakan pemuda Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa)

Pemberdayaan sosial yang dilakukan oleh Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa) merupakan bentuk pembinaan dan pengembangan generasi muda di tingkat desa. Karang Taruna Bopa menjadi wadah bagi kegiatan sosial yang melibatkan pemuda desa, sekaligus berfungsi untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka. Dalam praktiknya, Karang Taruna Bopa aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti santunan anak yatim, penyuluhan sosial, hingga kegiatan keagamaan dan budaya yang bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian serta solidaritas antarwarga. Ziad selaku wakil ketua Karang Taruna mengungkapkan bahwa kegiatan sosialisasi, seperti penyuluhan pernikahan dini dan bahaya narkoba, dilakukan rutin tiap bulan dan disiarkan secara live melalui Instagram agar menjangkau lebih banyak masyarakat.

Pandangan senada disampaikan oleh Fais, Sekretaris Desa Padeg, yang menilai Karang Taruna Bopa sangat berperan dalam menyukseskan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti haul sesepuh desa hingga sedekah bumi. Dela, selaku bendahara Karang Taruna Bopa, juga menyampaikan antusiasmenya bersama anggota lainnya dalam mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan tersebut. Partisipasi mereka tidak hanya pada pelaksanaan, tetapi juga mulai dari tahap persiapan. Dengan memanfaatkan media sosial untuk mendukung keterlibatan warga, kegiatan sosial menjadi lebih terbuka dan inklusif.

Selain itu, Fara dari bidang ekonomi kreatif menegaskan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial tidak bersifat simbolik, melainkan menyeluruh—dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan seperti lomba 17-an, haul, dan sedekah bumi diorganisasi oleh para pemuda sendiri yang bertugas mengelola stand, mempromosikan acara, dan menangani teknis pelaksanaan. Ini menjadi ajang pembelajaran kepemimpinan dan kewirausahaan yang bermanfaat. Dukungan dari Pemerintah Desa Padeg yang selalu memberikan izin dan support juga menjadi dorongan semangat bagi para anggota Karang Taruna Bopa untuk terus aktif berkontribusi.

Secara keseluruhan, Karang Taruna Bopa telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan sosial seperti santunan anak yatim, penyuluhan tentang bahaya narkoba dan seks bebas, posyandu remaja, haul sesepuh, serta peringatan hari besar nasional. Kegiatan ini menjadi ruang pembentukan karakter pemuda desa agar lebih peduli terhadap lingkungan sosial, sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki semangat kebangsaan. Program-program tersebut juga menciptakan relasi sosial yang erat antar generasi dan memperkuat peran pemuda sebagai pilar pembangunan desa.

Transformasi positif terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif pemuda desa dalam kegiatan sosial. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, melainkan juga menjadi penggagas dan pelaksana kegiatan. Karang Taruna Bopa telah menjadi ruang pembelajaran yang membentuk karakter sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab generasi muda. Pemberdayaan ini menciptakan pemuda yang berdaya, peka terhadap masalah sosial, dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan Karang Taruna dalam membangun kesadaran dan kemampuan pemuda untuk berkontribusi terhadap kemajuan desa.



Hubungan erat antara Karang Taruna Bopa dan Pemerintah Desa Padeg menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan sosial. Sekretaris Desa Padeg, Ziad, dan Fara menyatakan bahwa pemerintah desa selalu melibatkan Karang Taruna dalam kegiatan desa, memberikan izin, dana, hingga ruang bagi pemuda untuk menjalankan program. Pemerintah mengakui potensi besar Karang Taruna sebagai mitra strategis dalam pembangunan. Sinergi ini memperkuat posisi Karang Taruna Bopa sebagai pelaksana sekaligus mitra pemerintah desa dalam menyukseskan program sosial yang berdampak langsung pada masyarakat Desa Padeg.

Pemberdayaan Ekonomi yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Bopa

Pemberdayaan ekonomi Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa) merupakan langkah konkret dalam upaya penguatan ekonomi lokal Desa Padeg. Melalui bidang ekonomi kreatif, Karang Taruna Bopa berperan aktif mendukung tumbuhnya UMKM desa seperti UMKM Saeroso (produk makanan basreng dari ikan bandeng) dan UMKM Es Teh Nusantara (produk minuman kekinian). Keterlibatan Karang Taruna Bopa tidak hanya sebatas promosi, tetapi juga membantu operasional UMKM sehingga mendorong semangat kewirausahaan pemuda desa. Ketua UMKM Es Teh Nusantara, Bu Ria, menyampaikan bahwa pemberdayaan ini berdampak besar terhadap keterlibatan pemuda dan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi. Pemuda yang sebelumnya menganggur kini terlibat dalam produksi dan promosi, bahkan aktif memasarkan produk melalui media sosial. Hal serupa disampaikan oleh Bu Mujayanah, Ketua UMKM Saeroso, yang merasakan manfaat dari kolaborasi dengan Karang Taruna Bopa. Ia bahkan mengikutsertakan anaknya yang merupakan anggota Karang Taruna untuk membantu promosi dan distribusi produk.

Dukungan dari Pemerintah Desa Padeg juga memperkuat program ini. Sekretaris desa, Bapak Fais, menjelaskan bahwa pendirian BUMDes menjadi tonggak awal inisiatif ekonomi lokal. Melalui penyediaan fasilitas seperti stand UMKM, desa memberi ruang bagi masyarakat, khususnya pemuda, untuk menjalankan usaha. Karang Taruna Bopa turut mendukung dari sisi promosi, distribusi, hingga penyediaan tenaga kerja muda. Kolaborasi ini membentuk ekosistem pemberdayaan ekonomi yang melibatkan semua lapisan masyarakat. Bapak Ambyah, perwakilan masyarakat, juga mengapresiasi keterlibatan Karang Taruna Bopa dalam kegiatan ekonomi desa. Ia menyoroti bagaimana anak-anak muda dari Karang Taruna aktif menjaga stand UMKM di Café Telaga saat akhir pekan, membuka peluang kerja dan menambah pendapatan mereka. Keberadaan UMKM menjadi solusi nyata bagi anak muda yang sebelumnya kesulitan mencari pekerjaan.

Selain membantu kegiatan produksi dan promosi, pengurus Karang Taruna Bopa juga aktif mendampingi pelaku UMKM dalam sosialisasi forum BUMDes antar-desa se-Kecamatan Cerme. Ziad selaku ketua Karang Taruna Bopa menyampaikan bahwa keikutsertaan ini menjadi bagian dari pengembangan kapasitas pemuda sekaligus wadah mempererat relasi antar-pelaku usaha muda di wilayah lain. Forum ini membahas pengelolaan usaha, strategi pemasaran, hingga legalitas produk. Hal ini diperkuat oleh Bu Ria dan Bapak Fais, yang menyampaikan bahwa forum BUMDes diadakan rutin setiap bulan dan digilir antar-desa. Kegiatan ini menjadi ruang diskusi, pertukaran pengalaman, dan ajang belajar lintas pelaku UMKM. Karang Taruna Bopa turut mendampingi agar pengelola UMKM dapat memahami strategi pemasaran digital, membuat



kemasan menarik, dan membangun brand produk mereka secara profesional. Peran pendampingan pemuda ini sangat diapresiasi oleh para pelaku usaha.

Hasil observasi dan wawancara pada 25 Mei 2025 juga menunjukkan bahwa Karang Taruna Bopa secara nyata hadir dalam forum BUMDes, misalnya saat sosialisasi di Desa Gedangkulut. Dokumentasi menunjukkan peran aktif Karang Taruna sebagai pendamping UMKM desa. Keterlibatan pemuda tidak hanya memberi dampak pada peningkatan ekonomi, tapi juga menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Forum ini sekaligus menjadi ruang evaluasi dan penyampaian aspirasi pelaku UMKM kepada pemerintah. Program kerja Karang Taruna Bopa di bidang ekonomi menegaskan peran mereka sebagai motor penggerak pemberdayaan pemuda dan masyarakat. Mereka tidak hanya mendukung UMKM melalui promosi dan pendampingan, tetapi juga membuka peluang kerja, membina kewirausahaan, dan memperkuat kolaborasi antar-lembaga desa. Kegiatan seperti menyediakan stand UMKM di acara desa, membantu pemasaran digital, serta mendampingi dalam forum desa menjadi bentuk nyata kontribusi pemuda dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dukungan dari Pemerintah Desa dan Masyarakat

Dukungan dari Pemerintah Desa Padeg menjadi fondasi utama dalam keberhasilan program-program Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa), baik di bidang sosial maupun ekonomi. Dukungan ini tidak hanya berupa izin dan fasilitas kegiatan, tetapi juga mencakup pendanaan dan pendampingan aktif melalui BUMDes. Salah satu bentuk konkritnya adalah pemberian modal awal sebesar 40 juta rupiah dan penyediaan stand usaha kepada UMKM Es Teh Nusantara. Sementara itu, UMKM Saeroso menerima dukungan melalui stand usaha dari desa dan bantuan pendanaan serta pelatihan dari program CSR Pertamina. Pemerintah desa juga terlibat dalam pemantauan rutin dan pemberdayaan pemuda melalui kolaborasi erat dengan Karang Taruna Bopa.

Wawancara dengan berbagai tokoh masyarakat dan perangkat desa menguatkan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pemuda dan pelaku usaha untuk berkembang. Ziad, Ketua Karang Taruna Bopa, menegaskan bahwa pendanaan dan fasilitas dari desa memberi motivasi lebih kepada anggota Karang Taruna dalam menjalankan program kerja mereka. Pemerintah juga menyediakan sarana seperti stand dagang di lokasi strategis seperti Café Telaga, tempat UMKM dapat berjualan sekaligus melibatkan pemuda sebagai penjaga stand secara terjadwal. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemuda dan pemerintah desa telah membentuk sinergi positif yang mendukung pembangunan ekonomi berbasis partisipasi.

Selain pemerintah desa, masyarakat Desa Padeg turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan Karang Taruna Bopa. Bentuk dukungan masyarakat meliputi partisipasi langsung dalam kegiatan sosial, menjadi konsumen loyal UMKM lokal, serta memberikan masukan yang membangun. Seperti disampaikan oleh Bapak Ambyah, masyarakat memilih membeli produk dari UMKM desa sebagai bentuk dukungan nyata. Ibu Ria dan Ibu Mujayanah pun mengungkapkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi pembeli, tapi juga membantu mempromosikan produk, memberikan saran, dan mendorong semangat pelaku usaha untuk terus berkembang. Dukungan



moral dan sosial dari warga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM lokal.

Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat, program pemberdayaan oleh Karang Taruna Bopa di Desa Padeg berjalan secara terencana, efektif, dan berdampak luas. Pemuda desa tidak hanya diberdayakan secara sosial, tetapi juga secara ekonomi melalui pelibatan langsung dalam kegiatan UMKM. Fasilitas dari desa serta kepercayaan masyarakat telah membentuk ekosistem pemberdayaan yang saling menguatkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pemuda, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan membangun kemandirian desa secara berkelanjutan.

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi dalam Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan pemuda di Desa Padeg melalui Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa) menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya partisipasi aktif dari sebagian anggota Karang Taruna. Banyak pemuda yang sibuk bekerja atau belum menyadari pentingnya peran mereka dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Selain itu, proses pencairan dana yang lambat atau terbatasnya anggaran seringkali membuat program yang telah dirancang harus tertunda pelaksanaannya. Kendala ini disampaikan oleh para pengurus Karang Taruna seperti Ziad dan Dela yang menyoroti pentingnya komunikasi dan kerja sama dengan pemerintah desa agar program tetap berjalan.

Tidak hanya dari sisi internal organisasi, tantangan pemberdayaan juga muncul dari sisi psikologis pemuda. Masih banyak anak muda yang belum percaya diri untuk memulai usaha atau terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Rasa takut gagal, kurangnya modal, dan minimnya keterampilan menjadi faktor penghambat. Padahal, program ekonomi kreatif seperti pelatihan UMKM dan promosi sudah disiapkan untuk mendukung mereka. Meski demikian, adanya media sosial seperti akun Karang Taruna Bopa perlahan mulai membantu memperluas jangkauan promosi produk-produk lokal desa.

Di sisi lain, pengelola UMKM seperti Es Teh Nusantara dan Saeroso juga menghadapi kendala dalam operasional usaha. Masalah infrastruktur seperti stand yang bocor saat hujan, serta terbatasnya strategi pemasaran menjadi hambatan yang signifikan. Ibu Ria dan Ibu Mujayanah menyampaikan bahwa saat hujan, pembeli menurun drastis, dan mereka harus mencari cara agar produk tetap diminati, misalnya dengan menambah varian minuman hangat. Selain itu, pemasaran masih sangat bergantung pada promosi manual seperti status WhatsApp atau grup komunitas, karena belum ada strategi digital marketing yang kuat dan berkelanjutan.

Meskipun tantangan-tantangan tersebut masih dihadapi, semangat kolaboratif antara Karang Taruna Bopa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam mendorong pemberdayaan yang lebih baik. Melalui kegiatan rutin seperti forum sosialisasi BUMDes, para pelaku UMKM dan pemuda diberikan ruang untuk berdiskusi, belajar dari pengalaman desa lain, serta menemukan solusi bersama. Dengan dukungan yang konsisten dan perbaikan berkelanjutan, upaya pemberdayaan pemuda dan pengembangan ekonomi kreatif di Desa Padeg diharapkan mampu tumbuh lebih kuat, menciptakan kemandirian, serta mendorong kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.



4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Bocah Padeg (Bopa) memiliki peran aktif dalam menggerakkan pemuda desa melalui berbagai bentuk pemberdayaan sosial dan ekonomi. Dalam bidang sosial, Karang Taruna Bopa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan seperti istighosah bulanan, haul sesepuh Desa Padeg, peringatan HUT RI, hingga santunan anak yatim, yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan, tetapi juga menjadi sarana partisipasi pemuda dalam menjaga keharmonisan sosial masyarakat desa. Sementara dalam bidang ekonomi, Karang Taruna Bopa berperan mendampingi dan bekerja sama dengan dua UMKM lokal, yakni UMKM Es Teh Nusantara dan UMKM Saeroso, dalam hal promosi, pemasaran, hingga pendampingan dalam forum-forum desa. Selain itu, mereka juga turut membantu membuka stand dan menciptakan ruang usaha yang memberikan peluang kerja bagi pemuda desa. Secara keseluruhan, pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bopa memberikan dampak nyata, baik dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda maupun dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan membuka lapangan kerja yang mendukung ekonomi lokal di Desa Padeg.

Saran

Berdasarkan dari simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

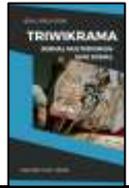
1. Bagi Karang Taruna Bopa diharapkan perlu meningkatkan partisipasi aktif seluruh pemuda desa khususnya yang belum tergabung sebagai pengurus Karang Taruna Bopa dan membentuk system evaluasi program kerja secara berkala agar capaian kegiatan dapat terukur dan ditingkatkan ke depannya.
2. Bagi Pemerintah desa, diharapkan perlu memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan, tidak hanya berupa pendanaan tetapi juga pendampingan dan penyediaan sarana prasarana penunjang pemberdayaan pemuda.
3. Bagi UMKM Ekonomi Desa, diharapkan mampu mengoptimalkan kolaborasi dengan Karang Taruna Bopa dalam hal promosi dan pengembangan produk agar potensi ekonomi Desa semakin berkembang
4. Bagi masyarakat desa Padeg, diharapkan dapat memebrikan dukungan moral dan material terhadap setiap kegiatan pemuda sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan desa Padeg.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Arsip/ Peraturan

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Karang Taruna.

Peraturan Mnteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Karang Taruna.

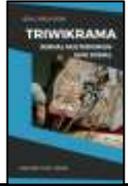


2. Buku

- Aditya Iswandi (2022) *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan*
- Abu Hasan A. 2010. *Peran Karang Taruna Bakti Loka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta*. Dalam *Pemberdayaan Pemuda*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga
- Ardianto, E. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2020. *Kecamatan Cerme Dalam angka 2019*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2024. *Kecamatan Cerme Dalam angka 2023*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Boru, Paisol. 2006. *Patologi Sosial: Prespektif Sosiologis, Yuridis, dan Filosofis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mubyarto. 2002. *Pembangunan Sosial dan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pemerintah Kabupaten Gresik. (n.d). *Data Demografi Desa Padeg Kecamatan Cerme Usman, Sunyoto*. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanusi, Anwar. 2010. *Pendidikan Nasionalisme*. Yogyakarta: Kanisius
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Refikat Aditama.
- Sutrisno, S. 2005. *Tradisi Adat Jawa: Makna dan Pelaksanaan*. Yogyakarta:
- R.W. Griffin. 2013. *Mangement Principles and Practices*. Boston: Cengage Learning.
- Umar, Husein. 2008. *Pemuda Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umberto. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota

3. Jurnal/ Hasil Penelitian

- Anwar, A. N. R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan: Perubahan Sosial melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta.
- Dhimas Aditya. 2019. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemura Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2003
- Jahidin. 2005. The Concept of Quality in Education. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-5
- Silmi Nurhidayatulloh, 2018, *Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Karang Taruna Melalui Pengolahan Barang Bekas Berbahan Plastik di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya



- Siti Rosanti. 2021. *Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Sri Kuntari. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tiarini. 2023. *Analisi Penerapan Good Corporate Governance Pada Bumdes Padeg*. Skripsi. Universitas Internasional Semen Indonesia.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Wenti. 2013 *Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung*. Juenal. Publiciana, 3(2), 137-145.
4. Internet
Kabupaten Gresik. Diakses dari <https://gresikkab.go.id>